

**MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN
PESERTA DIDIK SD MUHAMMADIYAH MBS PRAMBANAN**



**Oleh: Umi Habibah
NIM: 19204090021**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Habibah
NIM : 19204090021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 November 2021

Saya yang menyatakan



Umi Habibah

NIM. 19204090021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Habibah

NIM : 19204090021

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 November 2021

Saya yang menyatakan



Umi Habibah

NIM. 19204090021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Habibah
NIM : 19204090021
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Terimakasih.

Yogyakarta, 08 November 2021

Saya yang menyatakan



Umi Habibah

NIM. 19204090021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2943/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK SD MUHAMMADIYAH MBS PRAMBANAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI HABIBAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204090021
Telah diujikan pada : Selasa, 30 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 61b01a6126e15



Penguji I
Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61c276e2e12f4



Penguji II
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61c41adeed472



Yogyakarta, 30 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c52d286d894

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabaraakaatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN

PESERTA DIDIK SD MUHAMMADIYAH MBS PRAMBANAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Umi Habibah

NIM : 19204090021

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

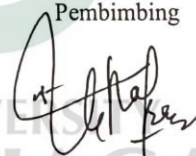
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamualaikum warahmatullahi wabaraakaatuh.

Yogyakarta, 08 November 2021

Pembimbing



Dr. Nur Saidah, S.Ag. M.Ag

NIP. 19750211 200501 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh,

Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha
Melihat.

(QS: An-Nisa: 58)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Surat An-Nisa': 58

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk Almamater tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Umi Habibah, *Manajemen Program Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik SD Muhammadiyah MBS Prambanan.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap permasalahan yang sudah dianggap biasa oleh masyarakat tetapi berpengaruh besar terhadap perkembangan masa depan bangsa yaitu permasalahan krisis moral, terutama dalam dunia pendidikan. Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana sekolah mengelola manajemen program pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter kemandirian pada peserta didik di SD Muhammadiyah MBS Prambanan yang terletak pada lingkungan pedesaan. Pengelolaan dilihat dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam tentang manajemen program pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter kemandirian pada peserta didik di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil subjek SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator kurikulum, guru PAI, dan peserta didik yang diambil secara random. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisa data menggunakan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan manajemen program pengembangan kurikulum PAI mampu membentuk karakter kemandirian peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan fungsi manajemen: a) *Planning* (perencanaan) program yang tersusun dalam visi, misi, tujuan sekolah, dan macam-macam program terdiri dari program tahunan, program semester, dan program mingguan/harian; b) *Organizing* (pengorganisasian) para pendidik PAI mengorganisir dan menyisipkan upaya pembentukan karakter kemandirian pada program pengembangan kurikulum PAI melalui KI, KD, dan RPP sebagai pedoman materi pembelajaran peserta didik dan menyisipkan pembentukan karakter kemandirian pada program pengembangan diri. c) *Actuating* (pelaksanaan) program pengembangan kurikulum PAI terdiri dari pembiasaan shalat berjama'ah, tahta (*tahsīn* dan *tahfidz*), dan *character building* (pembentukan karakter) sebagai pembiasaan; d) *Controlling* (pengawasan dan evaluasi) sebagai pencapaian dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan melalui penilaian ujian *tasmi' bil ghaib*, pengisian *muttaba'ah yaumiyyah*, dan penilaian sikap dan keterampilan. Manajemen pembentukan kemandirian dibuktikan melalui aspek kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, kemandirian nilai, dan diagram hasil penyebaran *questioner* pembentukan karakter kemandirian melalui program pengembangan kurikulum PAI. Faktor pendukung terdiri dari penyeragaman program, keluarga sebagai pendukung, fasilitas yang memadai, dan media pembelajaran menggunakan sosial media (instagram dan youtube). Faktor penghambat terdiri dari kurang komunikasi antara pendidik, dan konsep perencanaan program tidak tertulis.

Kata Kunci: manajemen, pengembangan kurikulum PAI, karakter kemandirian

Abstrack

Umi Habibah, *Management of Islamic Religious Education Curriculum Development Program (PAI) in Formation of Independent Character of Students at SD Muhammadiyah MBS Prambanan.*

This research is motivated by the researcher's interest in problems that are considered normal by the community but have a major impact on the future development of the nation, namely the problem of moral crisis, especially in the world of education. This study deals with how schools manage the management of PAI curriculum development programs in the formation of independent character in students at SD Muhammadiyah MBS Prambanan which is located in a rural environment. Management is seen from planning (planning), organizing (organizing), actuating (implementation), and controlling (supervision). This study aims to analyze more deeply about the management of the PAI curriculum development program in forming the character of independence in students at SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

This research is a type of descriptive qualitative research that takes the subject of SD Muhammadiyah MBS Prambanan. The subjects of this study were school principals, curriculum coordinators, PAI teachers, and randomly selected students. Data collection techniques through observation, documentation, and interviews. The data validity technique used triangulation of sources and techniques. The data analysis technique uses reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the management of the PAI curriculum development program was able to shape the character of the independence of students. This can be seen from the activities of the management function: a) Planning (planning) programs arranged in the vision, mission, school goals, and various programs consisting of annual programs, semester programs, and weekly/daily programs; b) Organizing PAI educators organize and insert efforts to build the character of independence in the PAI curriculum development program through KI, KD, and RPP as guidelines for student learning materials and insert the formation of self-reliance character in self-development programs. c) Actuating (implementation) of the PAI curriculum development program consists of habituation of congregational prayers, thrones (tahsīn and tahfīdz), and character building (character formation) as habituation; d) Controlling (supervision and evaluation) as the achievement of planning, organizing, and implementing through the assessment of the tasmi 'bil ghaib exam, filling in the muttaba'ah yaumiyyah, and assessment of attitudes and skills

. The management of the formation of independence is proven through aspects of emotional independence, behavioral independence, value independence, and a diagram of the results of distributing questionnaires on the formation of self-reliance character through the PAI curriculum development program. Supporting factors consist of uniform program, family as a supporter, adequate facilities, and learning media using social media (instagram and youtube). The inhibiting factors consist of a lack of communication between educators, and the concept of unwritten program planning.

Keywords: management, PAI curriculum development, independent character

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	D	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	Tha	TH	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ZH	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	...’...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
ه	Ha	H	Ha
و	Waw	W	We
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>muta’aqqidin</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta' marbutah

Apabila dimatikan ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

Apabila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fīri</i>
------------	---------	---------------------

D. Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌َ	fathah	Ditulis	<i>A</i>
◌ُ	ḍammah	Ditulis	<i>U</i>

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	<i>Ā</i> <i>yas'ā</i>

3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>ai Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>au Qaulun</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al” nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> atau <i>ẓawil furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as- Sunnah</i> atau <i>ahlussunnah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliyā’</i>
---------------	---------	---------------------------

Apabila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fūri</i>
------------	---------	---------------------

J. Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌َ	fathah	Ditulis	<i>A</i>
◌ُ	ḍammah	Ditulis	<i>U</i>

K. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
---	---------------	---------	----------

	جاهلية		<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	Ā <i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

L. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>ai Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>au Qaulun</i>

M. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

N. Kata sandang alif + lam

Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al” nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

O. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>żawī al- furūd</i> atau <i>żawil furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as- Sunnah</i> atau <i>ahlussunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah peneliti pajatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya tugas akhir (tesis) ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Tesis ini merupakan kajian singkat tentang manajemen program pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. beserta staf lainnya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak motivasi untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.
4. Ibu Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag., selaku Sekertaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam sekaligus dosen pembimbing tesis yang telah memberikan banyak motivasi selama menjadi mahasiswa dan memberikan arahan serta petunjuk dengan penuh kesabaran selama proses penelitian berlangsung.
5. Ibu Dr. Hj. Na'imah, M. Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberika bimbingan dan motivasi dalam menempuh jenjang perkuliahan di program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.

6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi banyak pelajaran kepada peneliti selama menjadi mahasiswa.
7. Ustadz Eko Priyo Agus Nugroho, S. Pd. I., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan dan seluruh karyawan, tenaga pendidik, serta peserta didik SD Muhammadiyah MBS Prambanan yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang penulis perlukan selama proses penelitian.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Drs. Jamaluddin dan Ibu Fatimahtuzzahroh yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, fasilitas dan memberikan ketulusan dan kesabaran. Serta saudara-saudaraku Abang Nasir Dzumalin dan Abang Ahsin yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu pantang menyerah menggapai cita-cita.
9. Teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam 2019 terima kasih untuk kebersamaannya selama menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Peneliti berdo'a semoga semua bantuan, bimbingan, dan dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, aamiin.

Yogyakarta, 08 November 2021

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Umi Habibah

NIM. 19204090021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
Abstrak.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
1. Manajemen Program Pengembangan Kurikulum	12
2. Kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam).....	18
3. Pembentukan Karakter kemandirian	23
4. Manajemen program pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karkater kemandirian	29
F. Metode Penelitian	30
1. Jenis penelitian	30
2. Sumber Data (populasi dan sampel).....	31
3. Teknik pengumpulan data	33
4. Validitas dan Keabsahan Data.....	34
5. Teknik Analisa Data.....	35
G. Sistematika Pembahasan.....	36

BAB II GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH MBS PRAMBANAN	38
A. Identitas Sekolah	38
B. Letak Geografis	41
C. Sejarah SD MBS Prambanan	41
D. Struktur Organisasi	43
E. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik	43
F. Keadaan Sarana Prasarana	46
G. Kurikulum SD MBS Prambanan	47
BAB III ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK	49
A. Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam Pembentukan Karakter Kemandirian	49
1. <i>Planning</i> (Perencanaan program)	49
2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian program)	61
3. <i>Actuating</i> (Pelaksanaan program)	83
4. <i>Controlling</i> (Pengawasan dan evaluasi program)	93
B. Hasil Manajemen pembentukan karakter kemandirian melalui program pengembangan kurikulum PAI	102
1. Kemandirian emosional	102
2. Kemandirian tingkah laku	104
3. Kemandirian nilai	106
C. Faktor pendukung dan penghambat manajemen program pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter kemandirian	118
1. Faktor pendukung	118
2. Faktor penghambat	123
BAB IV PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 (Indikator dan kriteria Kemandirian).....	28
Tabel 1.2 (Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan).....	44
Tabel 1.3 (Struktur Kurikulum SD Muhammadiyah MBS Prambanan).....	63
Tabel 1.4 (Struktur Kurikulum Ismuba).....	65
Tabel 1.5 (Standar kompetensi kelulusan)	67
Tabel 1.6 (Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).....	69
Tabel 1.7 (Blangko penilaian ujian Tahfidz bil gaib)	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 (Struktur Organisasi Sekolah)	43
Gambar 1.2 (Jumlah peserta didik)	45
Gambar 1.3 (Uji Kurikulum SD Muhammadiyah MBS).....	52
Gambar 1.4 (Webinar Parenting)	85
Gambar 1.5 (Shalat berjama'ah)	86
Gambar 1.6 (Tahta (tahfidz dan tahsīn)	89
Gambar 1.7 (Muttaba'ah Yaumiyyah Online)	93
Gambar 1.8 (Tasmi' bil gaib).....	96
Gambar 1.9 (Hasil penilaian program pengembangan kurikulum PAI).....	99
Gambar 1.10 (Diagram hasil manajemen pembentukan karakter kemandirian).....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter kemandirian merupakan salah satu upaya pemerintah untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional dapat diupayakan melalui peningkatan mutu pendidikan dengan melatih pola pikir kedewasaan peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari kepintaran, kecerdasan, pengetahuan dan wawasan yang luas saja, melainkan dengan memiliki watak yang berbudi luhur, berakarakter, berjiwa religius, dan juga melalui kemandirian.² Oleh karena itu, salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum baru melalui beberapa tahap kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian, serta penyempurnaan kurikulum. Melalui tahapan tersebut akan membentuk kurikulum baru atau pembaharuan kurikulum.³ Pengembangan kurikulum sebagai sarana utama mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik yang berasaskan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian peserta didik dapat diupayakan melalui program pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memperhatikan aspek pengembangan kepribadian peserta didik melalui intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual. Untuk mencapai keseluruhannya, kurikulum seyogyanya memfasilitasi peserta didik melalui beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan pembinaan dan

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, 2003), hal.4.

³ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 10.

pembentukan kemandirian.⁴ Oleh karena itu, pendidikan kemandirian peserta didik dapat dilihat dari ketercapaian pelaksanaan kurikulum PAI. Apakah kurikulum berperan dan mampu merubah kesadaran diri peserta didik secara kontekstual atau hanya sebatas pembelajaran tekstual.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan karakter. Pertama, sistem pendidikan yang lebih mengedepankan intelektual dibandingkan pendidikan karakter. Kedua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung dalam pembangunan karakter.⁵ Beberapa kasus di dunia pendidikan sudah merambat, krisis moral sebagai sumber permasalahan. Seperti kasus di media massa Republika.co.id tentang pelecehan guru oleh murid di akun Instagram. Dalam sebuah tangkap layar terlihat seorang guru sedang melakukan *live streaming* Instagram sambil mengenakan seragam, kemudian terlihat komentar yang mengarahkan kepada perlakuan pelecehan seksual secara visual.⁶ Contoh kasus lain di salah satu media massa *online* [Warta Ekonomi.co.id](http://WartaEkonomi.co.id) seorang murid diduga membunuh gurunya sendiri di SMAN 1 Torjun, Sampang, Pulau Madura. Diduga akibat media *game online* yang memiliki unsur kekerasan, kemudian orang-orang sekitar menjadi korban pelampiasan *game online* tersebut, tidak terkecuali gurunya sendiri.⁷

Beberapa kasus di atas membuktikan krisis moral dalam dunia pendidikan telah melanda generasi muda, banyak permasalahan terjadi di kalangan pelajar. Penyebabnya adalah kurang terbentuknya pendidikan moral dan pendidikan karakter kemandirian pada peserta didik, baik aspek kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, maupun kemandirian sosial. Banyak peristiwa yang menjadi sorotan

⁴ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 32.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.54.

⁶ <https://republika.co.id/berita/qdkigs282/murid-lecehkan-guru-di-instagram-psikolog-krisis-moral> diambil pada Jum'at, 11 Juni 2021 pukul 10.20

⁷ <https://www.wartaekonomi.co.id/read170216/ironi-murid-durhaka-bunuh-gurunya-apa-penyebabnya> diambil pada Jum'at, 11 Juni 2021 pukul 11.10

dunia pendidikan, seperti kasus tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan beberapa kasus penyimpangan sosial yang mengarahkan kepada tindakan kriminal.⁸ Oleh karena itu peristiwa yang mengarahkan pada krisis moral menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Peristiwa di atas sebagai penghambat dalam mempersiapkan pribadi-pribadi yang mandiri. Selama ini pendidikan agama berperan sebatas aspek *knowing* dan *doing*, kurang mengarahkan ke aspek *being* berkaitan dengan praktik kemandirian peserta didik dalam berkehidupan.⁹ Hal ini menyebabkan rendahnya etos kerja dan etos kehidupan pada kualitas sumber daya dan kemandirian seseorang. Selain itu akan menyebabkan hilangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Manusia mandiri bukan mereka yang lepas dari lingkungan sekitar, tetapi mereka yang bertransenden terhadap lingkungan sekitar.¹⁰

Dalam penelitian Siti Halimah pada tahun 2020 mengenai manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MT Irsyadul Islamiyah Rokan Hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan manajemen pengembangan kurikulum dimulai dari perumusan visi, misi dan tujuan pembelajaran. Adapun untuk mencapai perumusan tersebut diperlukan pengadaaan rapat internal dan penyusunan program tahunan dan program semester. Kemudian penyusunan kurikulum serta metode pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan zaman pada kebutuhan peserta didik, masyarakat, serta penggunaan lulusan untuk menempuh studi lanjut.

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 189.

⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.123.

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik Panduan bagi Orang tua, dan Guru dalam memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. (PT Remaja Rosdakarya: Bandung), hal. 189-190.

Selanjutnya yaitu kegiatan evaluasi untuk melihat kurikulum yang dikembangkan dan dipelajari apakah sudah tepat dan memenuhi kebutuhan yang ada.¹¹

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Silmi Amrullah, Zulmi Ramdani, dan Andi Amri tentang manajemen pengembangan kurikulum Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang melihat fenomena serta gejala yang bersifat alamiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Al-Falah berdiri dari keinginan para sumber daya manusia untuk mengembangkan nilai-nilai Qur'ani. Kemudian kurikulum Madrasah merupakan integrasi dari beberapa jenis kurikulum, diantaranya kurikulum Kementerian Agama Agama, Depdiknas, dan Pondok Pesantren. Selanjutnya pelaksanaan kurikulum menyesuaikan dengan dua jenis penyesuaian, yaitu kesesuaian tuntutan, kebutuhan, kondisi dan masyarakat, serta kesesuaian isi, tujuan serta proses dan tujuan.

Langkah-langkah manajemen kurikulum di MA Al-Falah meliputi penyusunan rumusan tujuan, perencanaan rancangan kurikulum, pemilihan jenis program tambahan dan metode yang digunakan, pelaksanaan pembelajaran, serta menentukan bentuk evaluasi program. Yang terakhir yaitu pembahasan mengenai faktor penunjang dan penghambat dalam proses manajemen kurikulum di MA Al-Falah. Faktor penunjang yang terdiri dari profesionalnya sumber daya manajerial, berkembangnya tingkat koordinasi pada setiap bidang kerja, dan evaluasi yang sudah terjadwal. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari jenuhnya peserta didik karena tidak ada perubahan serta kurangnya pelatihan profesi untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.¹²

¹¹ Siti Halimah, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Irsyadul Islamiyah Rokan Hilir", *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 10 (1), Januari-Juni 2020

¹² Silmi Amrullah., dkk., "Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah (Studi Deskriptif di Madrasah Aliyah Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung)", *Pakar Pendidikan*, Vol. 19(1)

Penelitian ini sebagai pendukung dari penelitian yang sudah ada. Peneliti memfokuskan pada pengkajian tentang pembentukan karakter kemandirian peserta didik yang dilihat dari proses manajemen program pengembangan kurikulum PAI. Peneliti mengambil lokasi di SD Muhammadiyah MBS Prambanan karena SD Muhammadiyah MBS Prambanan berada di bawah naungan PPM MBS Prambanan yang memiliki perpaduan dua kurikulum dalam penerapannya. Pertama kurikulum pesantren sebagai ciri khas MBS (Muhammadiyah Boarding School), kedua kurikulum formal sebagai legalitas agar diakui pemerintah. Oleh karena itu, SD Muhammadiyah MBS Prambanan memerlukan waktu yang tidak singkat dalam menerapkan kedua kurikulum tersebut, khususnya pada penerapan program pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan kemandirian peserta didik. Sehingga SD Muhammadiyah MBS Prambanan membutuhkan strategi dalam pengelolaannya. Adapun strategi tersebut dalam diwujudkan melalui kegiatan manajemen pengelolaan agar kedua kurikulum tersebut dapat diseimbangkan.

Beberapa aspek yang akan diteliti berkaitan dengan manajemen program pengembangan kurikulum PAI yang terdiri dari kegiatan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) serta aspek peningkatan karakter kemandirian peserta didik dilihat dari aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Manajemen program pengembangan kurikulum PAI seyogyanya perlu dipersiapkan dan dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, penulis menemukan titik temu melalui penelitian yang berjudul “Manajemen Program Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik SD Muhammadiyah MBS Prambanan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program pengembangan kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) di SD Muhammadiyah MBS Prambanan?
2. Bagaimana hasil manajemen pembentukan karakter kemandirian pada peserta didik di SD Muhammadiyah MBS Prambanan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen program pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SD Muhammadiyah MBS Prambanan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui manajemen program pengembangan kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) di SD Muhammadiyah MBS Yogyakarta
 - b. Mengetahui manajemen pembentukan karakter kemandirian pada peserta didik di SD Muhammadiyah MBS Yogyakarta
 - c. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen program pengembangan kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SD Muhammadiyah MBS Yogyakarta
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Teoritik, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dan pengembangan penelitian di bidang manajemen pengembangan kurikulum di sekolah.

- b. Kegunaan praktis, sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah MBS Yogyakarta.
- c. Kegunaan kepastakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti telah mendapatkan tema yang relevan terkait dengan tema yang akan diteliti, diantaranya adalah:

Pertama, dalam penelitian Mulyana pada tahun 2014 terkait peran PAI dalam pembentukan karakter studi komparasi di SDN 1 dan SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa keduanya telah menerapkan pendidikan karakter melalui penanaman dan pengembangan pendidikan agama guna memiliki akhlak mulia yang diterapkan siswa di kehidupan sehari-hari.¹³ Perbedaannya terdapat dalam aspek *input*, sedangkan aspek proses, metode dan *output* memiliki kesamaan dalam penerapan proses pendidikan secara terpadu, terintegrasi dan komprehensif melalui metode keteladanan dan kebiasaan sehingga keduanya mampu menghasilkan *output* yang sangat baik.¹⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wiji Hidayati pada tahun 2016 tentang manajemen kurikulum Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA bermuatan keilmuan integrasi interkoneksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum PAI dan Budi Pekerti pada sekolah jenjang menengah atas yang memiliki muatan ilmu berbasis integrasi interkoneksi. Metode

¹³ Mulyana, "Peran PAI dalam pembentukan karakter : Studi kasus di SDN 1 dan SDIT IQRA 1 Bengkulu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 27 (3) Oktober-Desember 2014, hal.18.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 9.

pengumpulan data yang digunakan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dengan model alir terdiri dari tiga komponen yaitu pengumpulan data bersamaan reduksi data melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar. Selanjutnya penyajian data dengan menyusun informasi untuk menarik kesimpulan sesuai dengan kriteria manajemen kurikulum PAI jenjang SMA yang diintegrasikan dengan episteme bayani, irfani, dan burhani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA memiliki muatan ilmu berbasis integrasi interkoneksi antara episteme bayani, irfani, dan burhani. Penelitian tersebut dilakukan di SMAN 1 Negeri Pakem Yogyakarta menunjukkan bahwa pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk kelas X terdapat pada materi pokok “Meniti hidup dengan kemuliaan” dan “Mengelola wakaf dengan penuh amanah”. Kemudian untuk kelas XI terdapat pada materi pokok “Bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam”. Terakhir untuk kelas XII terdapat pada materi pokok “Semangat beribadah dengan menyakini hari akhir”.¹⁵

Ketiga, dalam penelitian Amilda dan Nina Wati pada tahun 2016 mengenai manajemen pengembangan kurikulum PAI DI Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang menyatakan bahwa sudah melaksanakan perencanaan kurikulum, namun belum dilaksanakan secara maksimal karena pendidik masih kurang aktif dalam berkontribusi pada saat proses perencanaan kurikulum. Dalam proses perencanaan kurikulum tenaga pendidik kurang memahami apa yang direncanakan sebelumnya, sehingga pendidik kurang bersemangat mengembangkan dirinya dan menyebabkan proses pembelajaran cenderung pada aspek kognitif yang mana hanya

¹⁵ Wiji Hidayati, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi”, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1(2), November 2016

sekedar menghafal dan mengerjakan soal tanpa mengembangkan diri atau mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik.¹⁶

Keempat, dalam penelitian Euis Fitriani dan Nurzaman pada tahun 2017 mengenai Manajemen kurikulum PAI dan perbaikan karakter peserta didik di SD Islam Al Jamal menyatakan bahwa kegiatan kurikulum PAI mencakup beberapa kegiatan, antara lain: Perencanaan yang menggunakan acuan kurikulum KTSP yang mana fokus dalam pengalaman pembelajaran. Pengorganisasian yang difokuskan menjadi beberapa bidang yaitu Al- Qur'an Hadist, SKI, Aqidah Ahlak, fiqh dan Bahasa Arab. Pelaksanaan yang melibatkan peran kepala sekolah, guru, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkarakter, pembiasaan dan keteladanan serta kegiatan ekstrakurikuler. Dan evaluasi sebagai kegiatan penilaian dengan mengamati aktivitas dan tugas siswa serta memantau kegiatan pembelajaran di kelas.¹⁷

Kelima, dalam penelitian Muhammad Mukhtar S pada tahun 2018 yang berjudul Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perpektif Pendidikan Multikultural di MAN 3 Sleman menyatakan bahwa pentingnya pelaksanaan manajemen dalam merancang, mengorganisasi, mengimplementasi, serta mengevaluasi kurikulum PAI jika dilaksanakan secara komprehensif-integratif melalui keberagaman peserta didik. Adapun implementasi nilai-nilai multikultural pada kegiatan manajemen pengembangan kurikulum PAI di MAN 3 Sleman ini terdiri dari aspek perencanaan. Perencanaan dalam perumusan kurikulum PAI di MAN 3 Sleman berpedoman pada standar nasional. Selain itu juga, perumusan kurikulum berpedoman pada keragaman peserta didik, perkembangan iptek, minat, serta kebutuhan wilayah. Kemudian nilai-nilai multikultural tersebut dilihat dari berbagai

¹⁶ Amilda dan Nina Wati, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Harapan Mulia Palembang", *Jurnal of Islamic Education Manajement*, 2 (2) Desember 2016, hal.14.

¹⁷ Euis Fitriani dan Nurzaman, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan perbaikan karakter peserta didik", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1) 2017, hal.9.

aspek, diantaranya pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kegiatan kurikulum PAI.¹⁸

Penelitian komparasi yang dilakukan oleh Mulyana tentang peran PAI dalam pembentukan karakter, kedua sekolah ini menerapkan pendidikan karakter melalui penanaman dan pengembangan pendidikan agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaannya terletak pada *input* berupa sumber daya, sedangkan proses, metode dan *output* yang dihasilkan kedua sekolah ini memiliki kesamaan mengaplikasikan proses pendidikan secara terpadu, terintegrasi dan komprehensif melalui metode keteladanan dan pembiasaan sehingga menghasilkan *output* yang sama.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Wiji Hidayati menunjukkan kegiatan manajemen kurikulum PAI yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan diintegrasikan dan diinterkoneksi melalui episteme bayani, irfani, dan burhani ke dalam pembelajaran peserta didik terdapat pada beberapa materi pokok PAI perjenjangnya. Materi pokok yang memiliki episteme bayani, irfani, dan burhani terdiri dari sub bab “Meniti hidup dengan kemuliaan” dan “Mengelola wakaf dengan penuh amanah” untuk kelas X, kemudian sub bab “Bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam” untuk kelas XI, dan sub bab “Semangat beribadah dengan menyakini hari akhir” untuk kelas XII.

Kemudian penelitian yang dilakukan Amilda dan Nina Wati tentang kegiatan perencanaan kurikulum meliputi penyusunan program kurikulum PAI, pengembangan silabus kurikulum PAI, penyusunan administrasi mengajar, baik program tahunan maupun semester. Kegiatan pengorganisasian kurikulum PAI berupa pembagian tugas mengajar, mata pelajaran, kalender akademik dan pelaksanaan program pembelajaran

¹⁸ Muhammad Mukhtar S, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Multikultural di MAN 3” *Tesis*. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2018)

PAI. Guru PAI sebagai aktor utama dalam menentukan keberhasilan tujuan kurikulum PAI. Pengawasan dilakukan dengan CCTV oleh kepala sekolah dari setiap ruang kelas dan melakukan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI. Hanya saja pelaksanaannya belum maksimal dikarenakan para pendidik belum memahami proses perencanaan kurikulum. Sehingga pendidik masih kurang aktif dalam mengembangkan dirinya dan berakibat pembelajaran masih kurang aktif dalam aspek afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya penelitian Euis Fitriani dan Nurzaman, kegiatan manajemen kurikulum PAI mencakup kegiatan perencanaan dengan acuan KTSP yang fokus dalam kegiatan KBM dan aktivitas peserta didik. Dalam penyusunan kurikulum PAI berbasis karakter, ada empat hal yang menjadi sorotan utama, yaitu pendidikan karakter, struktur kurikulum, media pembelajaran dan alokasi anggaran. Pengorganisasian yang fokus pada beberapa bidang studi, antara lain Akidah, Adab Islam, Qur'an dan Hadist, Fiqih, Sejarah Islam dan Bahasa Arab. Seluruh siswa wajib mengikuti program pembelajaran karena menggunakan sistem paket, untuk beban belajar disesuaikan dengan struktur kurikulum tiap kelas. Pelaksanaan melibatkan peran kepala sekolah, guru, RPP berkarakter, dan menggunakan teori pembiasaan dan keteladanan serta kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan evaluasi melibatkan beberapa aspek yang berkenaan dengan metode pembelajaran, nilai-nilai perkembangan siswa, dan dukungan orang tua terhadap informasi yang diberikan melalui buku *raport*.

Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan Mukhtar S menunjukkan akan pentingnya pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum, khususnya dalam merancang, mengorganisasi, mengimplementasi, dan juga mengevaluasi kurikulum PAI. Perencanaan kurikulum yang berpedoman pada standar nasional, perumusan kurikulum berpedoman pada keragaman peserta didik, perkembangan iptek, minat,

serta kebutuhan wilayah. Kegiatan manajemen pengembangan kurikulum tersebut dilaksanakan secara komprehensif-integratif melalui keberagaman peserta didik.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum PAI cenderung hanya mengungkapkan kegiatan manajemen kurikulum PAI. Kegiatan tersebut terdiri dari perencanaan kurikulum PAI, pelaksanaan kurikulum PAI dan evaluasi kurikulum PAI melalui beberapa program yang dilaksanakan di masing-masing sekolah. Masing-masing sekolah memiliki kurikulum sebagai acuan untuk menentukan isi pembelajaran, pengarahannya, dan tolak ukur pembelajaran.

Merujuk pada permasalahan krisis moral dan beberapa kajian terdahulu mengenai manajemen kurikulum PAI, maka peneliti menemukan titik temu. Peneliti menemukan perbedaan di antara penelitian lainnya. Penelitian ini lebih menekankan pada hasil dari proses manajemen program pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter kemandirian. Apakah sekolah tersebut dapat mewujudkan pembentukan karakter kemandirian peserta didik melalui proses manajemen program pengembangan kurikulum PAI yang dilihat dari aspek sikap (afektif) dan aspek keterampilan (psikomotorik). Sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada proses manajemen pengembangan kurikulum PAI.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Program Pengembangan Kurikulum

Manajemen adalah sebuah proses interaktif suatu kelompok menggunakan metode yang efisien dan efektif dalam mewujudkan tujuan.¹⁹ Menurut Robert L. Trewathn dan M. Gene Newport dalam bukunya “*Management*” menyatakan manajemen terdiri dari beberapa proses, diantaranya perencanaan,

¹⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.16.

pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan mengenai aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan.²⁰ Adapun manajemen terdiri dari empat fungsi kegiatan manajemen, di antaranya *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan dan evaluasi). Berikut penjelasannya:

a. Perencanaan (*planning*) program

Perencanaan yaitu merencanakan sebuah tindakan yang mengacu pada masa depan seperti menentukan hasil akhir, menyusun beberapa program dan strategi, alokasi sumber, penetapan prosedur kerja dan pengembangan kebijakan mengenai regulasi untuk mencapai tujuan organisasi. Program adalah bagian dari sebuah perencanaan kegiatan yang diarahkan dan akan dilakukan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tertentu.²¹ Dalam mewujudkan keberhasilannya, program memiliki beberapa elemen yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan.²²

Jadi perencanaan program merupakan sebuah tindakan pengambilan keputusan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Peneliti menanyakan program perencanaan yang telah disusun melalui unsur-unsur perencanaan. Fokus penelitian berupa unsur-unsur perencanaan, yaitu pertanyaan mengenai rencana yang akan dicapai (*what*), mengapa harus dicapai (*why*), dimana pelaksanaannya (*where*), kapan pelaksanaannya (*when*), siapa yang melaksanakan (*who*), dan bagaimana melaksanakannya (*how*). Perencanaan program tersebut tersusun dalam sebuah visi, misi, dan tujuan program dan beberapa kategori yang berdasarkan waktu:

a) Visi, Misi, dan Tujuan

²⁰ Robert L. Trewathn dan M. Gene Newport, *Management* dalam Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2010), hal.4.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal.1.

²² *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Modern English Press: Jakarta, 1991), hal.1442.

Visi adalah gambaran target pencapaian sekolah sebagai arah tujuan sekolah, digunakan sebagai pedoman untuk menyusun misi sekolah. Misi adalah suatu tindakan dalam mencapai visi sekolah melalui beberapa program kerja. Misi yang terdiri beberapa macam, diantaranya tugas, kewajiban, dan teknis sebagai arahan dalam mewujudkan visi sekolah. Tujuan adalah target pencapaian visi melalui misi yang telah disusun oleh kelompok kerja dan sebagai indikator penilaian kinerja dalam sebuah kelompok kerja.²³ Jadi peneliti akan menanyakan terkait dengan visi, misi, dan tujuan dari program yang sudah disusun.

b) Macam- macam program

Dalam menyusun suatu program pendidik memiliki beberapa program utama yang telah ditentukan berdasarkan waktu, diantaranya:

i. Program tahunan

Program tahunan merupakan program yang disusun pada awal tahun ajaran baru, dimiliki oleh setiap mata pelajaran dan juga sebagai acuan dalam mengembangkan program-program, baik program semester maupun program mingguan dan harian.

ii. Program semester

Program semester merupakan susunan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam semester tersebut dan sebagai perumusan penjabaran dalam pembelajaran dari program tahunan.

iii. Program mingguan dan harian

Program mingguan dan harian merupakan rangkaian kegiatan yang disusun dari program semester sehingga memudahkan guru untuk melihat perkembangan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Dalam

²³ *Ibid.*, hal. 16.

program ini beberapa kegiatan yang sudah tercapai ataupun belum tercapai akan lebih jelas terpantau, sehingga guru akan lebih mudah untuk mengevaluasi program-program tersebut dan bisa jadi guru akan mengulang program tersebut karena belum mencapai target pencapaian.²⁴

b. Pengorganisasian (*organizing*) program

Pengorganisasian yaitu kegiatan pembentukan struktur organisasi, penetapan garis besar haluan kerja, perumusan penghubungan komunikasi, pendeskripsian kedudukan dan menyusun kualifikasi kedudukan untuk menjalankan program.²⁵ Sedangkan menurut Saefullah dalam Lutfiyah Saajidah pengorganisasian (*organizing*) merupakan sebuah proses yang menghubungkan serta menyatukan tugas dan fungsi program melalui kontributor yang terlibat dalam suatu organisasi. Adapun proses dalam pengorganisasian ini berupa pemberian tugas, wewenang serta tanggungjawab sesuai dengan divisi masing-masing organisasi. Melalui pengorganisasian tersebut seyogyanya dapat mengintegrasikan kinerja setiap bidang untuk mencapai sinergis, kooperatif, serta dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan awal.²⁶

c. Pelaksanaan (*actuating*) program

Pelaksanaan (*actuating*) yaitu kegiatan pendelegasian atau pelimpahan tanggung jawab kepada seseorang untuk memotivasi dan mengkoordinasi usaha kelompok, serta menyelesaikan pertentangan dalam sebuah kelompok

²⁴ Alfiatur Rohmah, "Manajemen Program Pengembangan Karakter Peserta Didik dalam Sistem *Full Day School* di Madrasah Afkaaruna Islamic School Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal.17.

²⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hal.33

²⁶ Lutfiyah Saajidah, "Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol 3(2), Desember 2018, Hal. 203

untuk menyelesaikan tugas.²⁷ Pelaksanaan (*actuating*) merupakan salah satu bagian dari unsur fungsi manajemen yang paling diutamakan. Pada unsur fungsi manajemen, perencanaan dan pengorganisasian lebih menjurus kepada pembahasan mengenai aspek abstrak dalam proses manajemen. Sedangkan pada unsur pelaksanaan lebih menekankan pada hubungan secara langsung antara orang-orang yang berperan dalam organisasi.²⁸

Sagala berpendapat bahwa pelaksanaan merupakan sebuah usaha untuk mengupayakan pergerakan anggota dalam menjalankan pencapaian organisasi. Beliau juga menyatakan pelaksanaan sebagai usaha untuk mencapai hasil melalui bantuan pergerakan orang lain. Sedangkan menurut Terry pelaksanaan merupakan sebuah kegiatan merangsang anggota kelompok untuk menjalankan *job description* sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing kelompok. Pada fungsi pelaksanaan, seyogyanya organisasi memiliki koordinasi yang baik pada tiap bidang maupun tiap individu. Hal ini juga disampaikan oleh Al- Hamdani bahwa dalam proses fungsi manajemen pelaksanaan memiliki banyak tugas sehingga diperlukannya banyak orang untuk saling berkoordinasi, baik antara atasan ke bawahan, antara bawahan ke atasan, ataupun sesama bawahan. Semakin baik koordinasi maka semakin meminimalisirkan persaingan yang tidak sehat atau *miss communication* (putus komunikasi) dalam sebuah tindakan. Pemimpin melakukan koordinasi sekaligus menjadi stabilisator dalam mengatur berbagai wewenang, tugas, serta tanggungjawab. Pelaksanaan merupakan sebuah upaya untuk merealisasikan fungsi manajemen perencanaan dan pengorganisasian melalui pengarahan yang disertai dengan motivasi pada setiap karyawan. Tujuan

²⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hal.33

²⁸ Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 6(1), 2018, Hal. 115

pemberian pengarahan dan motivasi bagi para karyawan adalah untuk mengoptimalkan pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan peran, tugas, dan juga tanggungjawab tiap bidang dan individu.²⁹

d. Pengawasan (*controlling*) program

Fungsi manajemen yang terakhir adalah pengawasan(*controlling*). Pengawasan dilakukan berdasarkan proses perencanaan, pengorganisasian, dan juga pelaksanaan. Ketiganya tidak akan berjalan efektif tanpa ada proses pengawasan. Pengawasan atau evaluasi yaitu kegiatan pelaporan untuk melihat kinerja yang sesuai dengan struktur pelaporan, melakukan pengembangan standar perilaku, mengukur hasil kinerja berdasarkan tujuan, serta melakukan koreksi untuk perbaikan.³⁰

Sedangkan menurut Handyaningrat menjelaskan bahwa pengawasan adalah sebuah proses yang dilakukan pemimpin untuk mengetahui hasil kinerja karyawan apakah sudah sesuai dengan perencanaan, perintah, serta tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Murdick pengawasan merupakan sebuah proses dasar yang dilakukan secara esensial dan harus dilakukan dalam sebuah organisasi bagaimanapun kondisinya. Terdapat beberapa prosedur dalam fungsi manajemen pengawasan yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya; a) penetapan standar pelaksanaan; b) pengukuran pelaksanaan kinerja apakah sudah sesuai dengan standar atau belum; c) menentukan kesenjangan (*deviasi*) pada proses perencanaan dan pelaksanaan. Al Hamdani berpendapat dalam menentukan pencapaian suatu program diperlukan penilaian atau evaluasi. Penilaian dibuat berdasarkan pada perencanaan dan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kriteria penilaian.

²⁹ Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 6(1), 2018, Hal. 115

³⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hal.34.

Adapun penilaian dalam dunia pendidikan pada umumnya terdiri dari penilaian terhadap pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, termasuk penilaian kurikulum dan proses pembelajaran.³¹

Peneliti akan mengambil fokus penelitian tentang proses penyusunan manajemen program khususnya program pengembangan PAI, baik dari program tahunan, semester, maupun mingguan dan harian serta keberhasilan dari pencapaian program tersebut. Dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan sebuah proses dalam mencapai tujuan secara terarah yang ditentukan oleh organisasi melalui suatu program atau kegiatan yang telah direncanakan dalam mewujudkan kebutuhan organisasi.

2. Kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam)

a. Pengembangan kurikulum PAI

Istilah kurikulum (*curriculum*) dalam dunia olahraga, dari bahasa Yunani kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Kurikulum diibaratkan seperti jarak yang ditempuh seorang pelari dari *start* sampai *finish* untuk mendapatkan sebuah penghargaan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum adalah mata pelajaran yang harus dituntaskan oleh peserta didik dari awal sampai akhir program pembelajaran untuk memperoleh penghargaan berupa ijazah.³² Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menjelaskan kurikulum merupakan sebuah perangkat perencanaan guna mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta menentukan cara yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan awal.³³

³¹ Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 6(1), 2018, Hal. 116

³² Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal.2.

³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, 2003), hal.3.

Kurikulum dalam dunia pendidikan memiliki makna ganda, yaitu kurikulum diartikan secara sempit dan secara luas. Kurikulum secara sempit dapat diartikan sekelompok mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, baik di tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Sedangkan kurikulum secara luas dapat diartikan lebih luas dari kurikulum secara sempit, peserta didik tidak hanya sebatas menempuh mata pelajaran, tetapi mengikuti aktivitas sekolah sebagai wadah belajar untuk mencapai tujuan sekolah. Kurikulum secara luas berisikan tentang kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi pembelajaran, dan evaluasi program pengembangan kurikulum.³⁴

Pengembangan kurikulum atau curriculum development adalah proses penyusunan kurikulum, pengimplementasian kurikulum, evaluasi kurikulum, dan perbaikan kurikulum sehingga bisa melaksanakan kegiatan kurikulum secara ideal untuk kedepannya.³⁵ Dapat disimpulkan bahwa manajemen program pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses pencapaian berupa program terencana yang disusun oleh suatu organisasi dalam upaya mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa pada jiwa peserta didik sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional.

PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam untuk peserta didik dalam upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.³⁶ Pada kurikulum 2013 PAI menggunakan istilah Kompetensi Inti sebagai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik, ada juga kompetensi dasar sebagai

³⁴ Tri Wahyudi Ramdhan, "Kurikulum Pendidikan Islam Mutikultural", *Jurnal piwulang*, Vol. 1 (2), Maret 2019, hal. 124

³⁵ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal.6.

³⁶ Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.27.

kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran yang dilihat dari karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri suatu mata pelajaran. Kompetensi tersebut terdiri dari empat kompetensi macam dan peneliti hanya fokus pada tiga kompetensi, antara lain:

- a) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.³⁷ Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.³⁸
- b) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.³⁹ Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.⁴⁰
- c) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.⁴¹ Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estesis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia.⁴²

Adapun materi PAI pada kompetensi sikap dan keterampilan sesuai Permendikbud nomor 24 tahun 2016 telah diperbarui dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2018 sebagai aktualisasi diri peserta didik pada pengembangan karakter dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama pada kompetensi dasar.

³⁷ Lampiran Permendikbud RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, hal.10.

³⁸ *Ibid.*, hal. 30.

³⁹ *Ibid.*, hal. 11.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 30.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 11.

⁴² *Ibid.*, hal. 31.

Dalam permendikbud nomor 37 tahun 2018 standar isi menjelaskan kompetensi dasar sikap spiritual, sikap sosial, dan keterampilan merupakan gambaran dasar dari suatu pengembangan program yang telah tersusun. Program-program yang disusun sebagai upaya pengembangan kurikulum PAI dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ramayulis menyatakan Pendidikan Agama Islam usaha mempersiapkan manusia agar hidup bahagia, cintai tanah air dan tegap jasmani, budi pekerti yang sempurna, berpikir teratur, halus perasaannya, mahir dalam bekerja, tutur kata yang lembut, baik dengan lisan maupun tulisan”.⁴³ Pengembangan kurikulum PAI merupakan sebuah proses kegiatan menghasilkan kurikulum PAI yang saling berkaitan untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik melalui tahap penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, manajemen program pengembangan kurikulum PAI merupakan sebuah proses mengenai konsep suatu program pengembangan pendidikan untuk mengambil tindak lanjut dari kompetensi yang dicapai melalui perkembangan kurikulum yang dilaksanakan peserta didik dalam pembelajaran PAI kemudian dilihat dari beberapa aspek-aspek kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Struktur kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam)

Struktur kurikulum sekolah terdiri dari pengorganisasian kurikulum 2013 berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum tingkat SD/MI. Sekolah Muhammadiyah mempunyai sistem pendidikan khusus yang bercirikan pengajaran Ilmu Agama, Bahasa Arab, serta pengembangannya melalui

⁴³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.201.

⁴⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.10.

Kemuhammadiyahan. Adapun pengajaran pendidikan khusus tersebut terdapat dalam mata pelajaran Keislaman, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab. Berkaitan dengan penyusunan kurikulum dalam UU no. 20 Tahun 2003 pasal 36 berisikan:

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka NKRI dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa; peningkatan ahlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁴⁵

Adapun pengorganisasian kurikulum merupakan sebuah penyusunan perencanaan yang menjadi tanggungjawab pendidik dan berkaitan dengan pembelajaran berupa:

a) Pengembangan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan kriteria pencapaian kualifikasi kemampuan lulusan siswa yang telah disusun dalam Permendikbud nomor 54 tahun 2013 pada kompetensi sikap dan keterampilan serta mencakup:

1. Sikap, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berahlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2. Keterampilan, memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.⁴⁶

b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah deskripsi perencanaan berupa prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan di dalam kompetensi standar

⁴⁵ *Ibid.*, hal.14.

⁴⁶ Lampiran Permendikbud RI Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Kelulusan Sekolah Dasar dan Menengah, hal.2.

isi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP dibuat oleh guru mata pelajaran yang sudah memahami kondisi dan karakteristik siswa, sehingga dalam kegiatan pengembangan pembelajaran pada standar isi dapat dikembangkan secara kontekstual agar pembelajaran peserta didik lebih bermakna.

3. Pembentukan Karakter kemandirian

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan berupa proses dan cara untuk membentuk sesuatu. Menurut Ryan dan Bohlin karakter memiliki tiga macam unsur pokok, diantaranya yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) terhadap orang lain dan diri sendiri. Dalam pendidikan karakter, kebaikan sering dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik.⁴⁷ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sebuah usaha untuk memperbaiki suatu keadaan dengan mengetahui sebuah kebaikan, kemudian dilakukan dengan perasaan cinta akan kebaikan, serta melakukan tindakan dengan kebaikan.

Menurut Thomas Lickona ada tiga komponen karakter yang saling berhubungan dan tidak akan lepas antara ketiganya, diantaranya; a) Pengetahuan moral berupa kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, pengetahuan pribadi;⁴⁸ b) Perasaan moral berupa tingkat emosional karakter merupakan hal yang sangat penting. Dengan mengetahui sikap seseorang maka akan

⁴⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.11.

⁴⁸ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.85-89.

mempengaruhi arah pengetahuan moral kepada perilaku moral;⁴⁹ c) Tindakan moral berupa hasil *outcome* dari dua komponen karakter lainnya. Dengan mengetahui apa yang akan dilakukan, kemudian merasakan apa yang harus dilakukan belumentu mampu melanjutkannya dalam bentuk tindakan. Oleh karena itu, untuk menggerakkan seseorang melakukan tindakan moral, ada beberapa aspek karakter, yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan.⁵⁰ Dapat disimpulkan bahwa komponen karakter yang baik itu mengetahui sesuatu yang baik, kemudian memiliki emosional untuk menginginkan sesuatu yang baik dan melakukan tindakan yang baik.

b. Pengertian kemandirian

Kemandirian merupakan asal kata dari “diri” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata kemandirian membentuk suatu kata yang menunjukkan suatu keadaan. Kata “diri” berkaitan dengan pengembangan diri. Menurut teori Carl Rogers kemandirian disebut dengan istilah *self* yang merupakan inti dari kemandirian.⁵¹ Dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan sebuah usaha untuk memperbaiki keadaan diri sendiri dan mengelola pikiran secara bebas guna mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Melalui karakter kemandirian ini, para peserta didik diharapkan mampu memiliki rasa tanggungjawab kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Selain itu peserta didik mampu menemukan titik temu atas permasalahan yang dihadapi.

c. Bentuk-bentuk kemandirian

Menurut Steiberg (1993) karakteristik kemandirian terbagi menjadi tiga bentuk. Diantaranya kemandirian emosional (*emotional autonomy*),

⁴⁹ *Ibid*, hal. 90-97.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 98-99.

⁵¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 185.

kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*value autonomy*):

1) Kemandirian emosional

Kemandirian emosional merupakan sebuah perubahan berupa pendekatan melalui hubungan emosional antara individu. Hubungan emosional antara individu akan menumbuhkan rasa saling percaya dan saling cinta seperti hubungan antara pendidik dan peserta didik atau antara anak dan orang tua.

2) Kemandirian tingkah laku

Kemandirian tingkah laku merupakan sebuah kemampuan dalam mengambil keputusan tanpa ada ketergantungan dengan pihak lain disertai dengan rasa tanggungjawab yang besar, baik tanggungjawab pada diri sendiri maupun pada diri orang lain. Kemandirian tingkah laku menuntut kesiapan individu dan kesiapan sosial.

3) Kemandirian nilai

Kemandirian nilai merupakan sebuah kemampuan untuk memaknai sebuah prioritas berdasarkan prinsip antara sesuatu yang benar dan salah, maupun sesuatu yang penting dan tidak penting.⁵²

Newcomb berpendapat nilai adalah sebuah tujuan yang terpisah dan dikelilingi oleh pola tingkah laku yang terorganisir. Beliau juga berpendapat salah satu fungsi sikap adalah menyampaikan ungkapan positif atas nilai-nilai akan dicapai oleh seseorang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik lahir dari nilai-nilai yang mencakup pola perilaku. Sedangkan pola perilaku dilahirkan dari budaya sekolah yang bertujuan untuk

⁵² *Ibid.*, hal. 187.

meningkatkan mutu sekolah. Pengembangan budaya sekolah memiliki beberapa komponen yang terdiri dari:

- 1) Penerapan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan sekolah secara demokratis
- 2) Pembentukan budaya kerja sama (*school corporate culture*)
- 3) Menumbuhkan budaya profesionalisme pada setiap warga sekolah
- 4) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan akademis
- 5) Menumbuhkembang keragaman budaya dalam kehidupan sekolah

Stop dan Smith menggambarkan terdapat tiga lapisan kultur dalam pembentukan budaya. Ketiga lapisan kultur tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut:

Gambar 1.1

Lapisan-lapisan Kultur



Lapisan kultur tersebut terdiri dari artifak, nilai dan keyakinan, dan asumsi. Artifak sebagai lapisan kultur yang terletak di bagian paling luar, lapisan ini sebagai kultur sekolah yang lebih mudah diamati, contoh kegiatan sehari-hari di sekolah. Lapisan yang lebih dalam adalah nilai dan keyakinan sebagai *brand* sekolah. Sedangkan lapisan paling dalam adalah asumsi yang terdiri dari nilai-nilai dan simbol-simbol yang tidak terlihat tetapi memiliki

dampak jangka panjang terhadap perilaku sekolah yang dihasilkan dari perubahan tingkah laku.⁵³

Menurut Siregar dan Nara ada perubahan tingkah laku yang terjadi setelah seseorang belajar. Di antara perubahan tingkah laku dapat dilihat dari: a) perubahan tingkah laku dilihat dari kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), atau efektif (nilai dan sikap); b) perubahan tingkah laku dalam jangka panjang; c) perubahan tingkah laku karena dukungan usaha dan lingkungan; d) perubahan tingkah laku tidak hanya karena karena pertumbuhan fisik atau kedewasaan, kelelahan, atau pengaruh obat-obatan.

Selain itu, pendapat Sudjana mengenai perubahan tingkah laku, ada tiga ciri-ciri utama tingkah laku yang dibentuk dari hasil belajar dan pendidikan;

1. Terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan aktual dan potensial
2. Kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang relatif lama
3. Kemampuan tersebut diperoleh melalui usaha.⁵⁴

Peneliti membuat kriteria-kriteria menggunakan skala Likert sebagai alat ukur pencapaian keberhasilan dari pembentukan karakter kemandirian peserta didik. Skala Likert merupakan skala yang digunakan dalam pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai masalah sosial masyarakat.⁵⁵ Oleh karena itu, melalui skala pengukuran tersebut peneliti dapat menilai seberapa tinggi pembentukan kemandirian yang dimiliki oleh

⁵³ Subiyantoro, "Pengembangan model pendidikan nilai himani-religius berbasis kultur madrasah", *Jurnal Pendidikan karakter*, Vol 4(3), 2013, Hal. 331-332

⁵⁴ Aslan, "Makna Kurikulum Terhadap Teori Tentang Belajar Pada Perubahan Perilaku Anak Didik", *Cross Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, Vol 1(2), Maret 2018, hal. 62

⁵⁵ Iman Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016), hal.45.

peserta didik. Berikut adalah skala pengukuran tingkat kemandirian peserta didik beserta kriterianya⁵⁶:

Tabel 1.1
Indikator dan kriteria Kemandirian

Indikator	Kriteria	Kategori	
		Ya	Tidak
Mandiri	a. Memiliki pandangan hidup sebagai keseluruhan		
	b. Cenderung memiliki sikap realistik dan objektif kepada orang lain dan diri sendiri		
	c. Peduli dengan pemahaman abstrak (tidak wujud)		
	d. Mengintegrasikan nilai-nilai yang berbeda		
	e. Mampu toleran terhadap sesuatu yang ambigu		
	f. Peduli dengan kebutuhan diri sendiri		
	g. Berani menyelesaikan permasalahan internal		
	h. Responsif dengan kemandirian orang di sekitar		

⁵⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung), hal. 187

	i. Sadar akan ketergantungan satu sama lain		
	j. Mengekspresikan perasaan dengan keceriaan dan keyakinan		

Dari tabel di atas dapat dilihat ada sepuluh kriteria pencapaian peningkatan kemandirian peserta didik. Sepuluh kriteria tersebut terbagi menjadi dua penilaian, diantaranya peserta didik yang memilih jawaban “ya” dan jawaban “tidak”. Kategori peserta didik yang memilih jawaban “ya” dapat dikategorikan sudah cukup memiliki tingkatan kemandirian. Sedangkan bagi peserta didik yang memilih jawaban “tidak” maka dapat dikategorikan belum cukup memiliki tingkatan kemandirian.

4. Manajemen program pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karkater kemandirian

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen program pengembangan kurikulum PAI (Pendidikan agama Islam) merupakan tatanan pengelolaan program pengembangan kurikulum PAI berdasarkan empat fungsi manajemen, diantaranya; *planning* (perencanaan) merupakan sebuah tindakan dalam pengambilan keputusan guna melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi; *organizing* (pengorganisasian) merupakan sebuah proses yang menghubungkan serta menyatukan tugas dan fungsi program melalui kontributor yang terlibat dalam suatu organisasi, *actuating* (pelaksanaan) merupakan sebuah upaya untuk merealisasikan fungsi manajemen perencanaan dan pengorganisasian melalui pengarahan yang disertai dengan motivasi sesuai dengan peran, tugas, dan juga tanggungjawab setiap bidang dan individu; dan

controlling (pengawasan) merupakan usaha melihat kinerja sesuai dengan struktur pelaporan, melakukan pengembangan standar perilaku, mengukur hasil kinerja berdasarkan tujuan, serta melakukan koreksi untuk perbaikan.

Kurikulum PAI merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam bagi peserta didik dalam upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi guna mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

Pembentukan karakter kemandirian merupakan cara membentuk karakter dengan memperbaiki keadaan diri sendiri dan mengelola pikiran secara bebas guna mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Karakter kemandirian berkaitan dengan kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*value autonomy*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen program pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karkater kemandirian peserta didik adalah

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif secara deskriptif. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kalimat yang tertulis maupun lisan dari analisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi serta pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengamatan dahulu, menarasikannya beserta catatan hasil dari wawancara, dan menganalisis data dan catatan-catat.⁵⁷

⁵⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.60.

Peneliti melakukan penelitian terkait dengan manajemen program pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik SD MBS Prambanan, baik itu hasil data yang tertulis, pengarsipan atau dokumentasi, observasi dan wawancara kepada informan yang terlibat.

2. Sumber Data (populasi dan sampel)

Peneliti menggunakan teknik non probability sampling sebagai penentu sampel atau subjek penelitian, yaitu peneliti tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵⁸ Populasi di sini adalah warga sekolah SD MBS Prambanan yang terdiri dari satu kepala sekolah, satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa guru PAI, dan beberapa peserta didik.

Sample adalah subjek penelitian berupa sumber data yang dipilih secara sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dalam memilih subjek penelitian dengan melihat penguasaan subjek atas apa yang peneliti butuhkan.⁵⁹ Selain menggunakan *sampling purposive*, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu dengan menentukan jumlah subjek penelitian dalam jumlah kecil. Kemudian jika dirasa peneliti belum merasa puas akan apa yang dibutuhkan, maka peneliti akan menambahkan subjek penelitian yang lain dan sekiranya bisa melengkapi apa yang dibutuhkan peneliti.⁶⁰

Subjek penelitian adalah narasumber, informan dan subjek lain yang memahami, mengetahui dan mengalami situasi sosial agar dapat mendukung sumber informasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Sampel yang dalam penelitian kualitatif bersifat konstruktif, karena sumber data yang didapat dapat

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-15, 2012), hal.122.

⁵⁹ *Ibid.*, Hal.124.

⁶⁰ *Ibid.*, Hal. 125.

memperkuat data dan kejadian yang belum jelas. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan informan yang memberikan gambaran umum mengenai SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Sejarah, prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik, dan gambaran yang terkait dengan pelaksanaan manajemen program pengembangan kurikulum PAI.

b. Koordinator Kurikulum PAI

Koordinator Kurikulum PAI sebagai informan yang dapat memberikan informasi terkait kegiatan manajemen program pengembangan kurikulum PAI yang diterapkan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi serta beberapa upaya sekolah dalam membentuk karakter kemandirian pada peserta didik.

c. Guru PAI

Guru PAI sebagai informan yang memberikan informasi terkait manajemen program pengembangan kurikulum PAI dan juga gambaran dari hasil manajemen program pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik.

d. Peserta Didik

Dalam menentukan subjek penelitian peserta didik, peneliti juga menggunakan teknik *sampling insidental* yaitu dengan mendapatkan subjek secara kebetulan ketika bertemu dengan peneliti dan dirasa cocok sebagai sumber data.⁶¹ Peserta didik dipilih secara acak tanpa melihat status gender dengan kriteria komunikatif dan cukup terbuka dengan orang yang baru dikenal. Peneliti hanya mengambil beberapa peserta didik yang akan

⁶¹ Sugiyono, *Metode...*, hal.124.

diwawancarai karena dalam penelitian kualitatif hanya mengambil beberapa subjek penelitian dan juga peneliti harus mendapatkan izin dari kepala sekolah atas jumlah maksimal peserta didik yang boleh diteliti.

3. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diangkat dan dapat mengetahui informasi dari responden secara mendalam atau biasa disebut dengan *indepth interview*.⁶² Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian pihak yang diwawancarai diminta untuk berpendapat sampai peneliti menemukan titik temu dari permasalahan tersebut. Tujuan dari penggunaan wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka.⁶³

b. Observasi

Observasi dilakukan apabila penelitian tersebut berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan jumlah sampel yang sedikit.⁶⁴ Peneliti mengamati lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data atau informasi. Ada beberapa macam observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi terang-terangan atau tersamar dan observasi tak terstruktur.⁶⁵ Peneliti akan menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, yaitu mengamati program kegiatan tanpa berpartisipasi aktif. Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat dan memperhatikan keberlangsungan program kegiatan pengembangan kurikulum PAI. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan

⁶² *Ibid.*, hal. 317.

⁶³ *Ibid.*, hal. 320.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 203.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 310.

data mengenai fenomena dalam proses program pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kemandirian peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pencarian atau penelusuran data secara histori.⁶⁶ Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh dokumentatif berkaitan dengan penelitian seperti dokumen resmi tentang gambaran umum sekolah seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis, visi misinya, sarana dan prasarana dan sebagainya. Serta data-data tertulis mengenai program pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

4. Validitas dan Keabsahan Data

Dalam melakukan pengambilan data dan mendapatkan data yang relevan, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dari sumber data yang berbeda menggunakan metode yang sama.⁶⁷ Sumber data yang penulis teliti adalah kepala sekolah, koordinator kurikulum PAI, guru PAI, dan beberapa peserta didik SD MBS Prambanan. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sama kepada beberapa sumber data yang berbeda. Dari hasil beberapa wawancara tersebut dapat dilihat apakah data yang didapatkan dinyatakan valid atau tidak.

⁶⁶ H. M. Burham Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.121.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 373.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁸ Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan triangulasi teknis dengan cara melihat hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari ketiga metode tersebut dapat dilihat kevaliditasannya, apakah sesuai dengan data wawancara, data lapangan, dan juga data tertulis.

5. Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data-data yang diperoleh di lapangan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Peneliti akan menggunakan metode analisis data menggunakan model metode dari tokoh Miles dan Huberman, metode tersebut terdiri dari:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mengambil rangkuman, dalam artian memilih hal-hal penting yang fokus dalam penelitian dan membuang hal-hal yang tidak perlu.⁶⁹ Dari hasil wawancara kepada sumber data, peneliti memilih hal-hal yang hanya berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan tidak mendeskripsikan hal yang tidak diperlukan, sehingga akan lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa diringkas dalam bentuk singkat, seperti dengan bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tetapi penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa

⁶⁸ *Ibid.*, Hal. 373.

⁶⁹ *Ibid.*, Hal. 339.

teks yang bersifat naratif.⁷⁰ Dari hasil wawancara kepada sumber data, penyajian data memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan harapan dapat memahami atas masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan diambil sesuai dengan realita.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti sejak awal dan mungkin juga tidak menjawab, karena kesimpulan di dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan adalah penemuan baru berupa gambaran objek yang jelas setelah melakukan penelitian.⁷¹ Setelah semuanya terkumpul dan tersusun, maka peneliti akan menarik kesimpulan dan verifikasi yang berisikan penjelasan tujuan dari penelitian tersebut sudah tercapai atau belum dengan deskripsi yang singkat dan padat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang mendeskripsikan tentang Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di SD Muhammadiyah MBS Prambanan:

BAB I: bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: bagian pembahasan mengenai gambaran umum SD MBS Prambanan.

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 341.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 345.

BAB III: bagian pembahasan mengenai analisis Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik SD MBS Prambanan.

BAB IV: bagian penutup yang berisikan kesimpulan hasil penelitian terkait dengan pengembangan teori yang ditemukan di lapangan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil manajemen program pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter kemandirian

Hasil analisis manajemen program pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter kemandirian terdiri dari empat tahapan, yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

- a. *Planning* (perencanaan) merupakan usaha sekolah dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik melalui penyusunan program dalam rancangan visi, misi, dan tujuan sekolah. Selain itu, menentukan macam-macam program kegiatan yang terdiri dari program tahunan, program semester, dan program mingguan/harian.
- b. *Organizing* (pengorganisasian) merupakan usaha sekolah untuk membentuk kemandirian peserta didik melalui program pengembangan kurikulum PAI. Pendidik PAI berwenang mengorganisir program pengembangan kurikulum PAI sesuai dengan garis haluan kerja. Salah satunya dengan menyisipkan upaya-upaya pembentukan karakter kemandirian pada setiap materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Upaya pembentukan karakter kemandirian tersebut disisipkan melalui KI, KD, dan RPP sebagai pedoman pembelajaran peserta didik dan dikembangkan oleh pendidik kelompok mata pelajaran PAI ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. *Actuating* (pelaksanaan) merupakan usaha dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik yang dilakukan melalui tindakan, adapun pelaksanaan program terdiri dari macam-macam program kegiatan yang terdiri dari wisuda

tahfidz, seminar *parenting*, ujian tahfidz, shalat berjama'ah, tahta (Tahsīn dan tahfidz), dan *Character Building* (pembentukan karakter).

- d. *Controlling* (pengawasan dan evaluasi) merupakan proses pengawasan dan evaluasi melalui program pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter kemandirian. Pengawasan dilakukan dengan mengontrol program keseharian melalui pengisian *muttaba'ah yaumiyyah*. Pengisian *muttaba'ah yaumiyyah* bertujuan untuk mengawasi perkembangan kegiatan peserta didik selama melakukan pembelajaran di rumah. Evaluasi dilakukan dengan cara pengambilan nilai pada program *tahfidz* dengan melaksanakan ujian lisan menggunakan metode *tasmi' bil ghaib* dan *talaqqi*.
2. Hasil manajemen pembentukan karakter kemandirian melalui program pengembangan kurikulum PAI

Manajemen pembentukan karakter kemandirian sudah dapat dikatakan cukup baik. Terdapat tiga aspek kemandirian, diantaranya aspek emosional, aspek tingkah laku, dan aspek nilai. Berdasarkan hasil penyebaran *questioner* terdapat 70 peserta didik sudah dapat dikatakan sudah memiliki karakter kemandirian. Hal ini dibuktikan melalui beberapa hasil wawancara, observasi, dan penyebaran *questioner* yang berlandaskan indikator kemandirian. Adapun indikator tersebut berupa memiliki pandangan hidup sebagai keseluruhan, cenderung memiliki sikap realistis dan objektif kepada orang lain dan diri sendiri, peduli dengan pemahaman abstrak (tidak wujud), mengintegrasikan nilai-nilai yang berbeda, mampu toleran terhadap sesuatu yang ambigu, peduli dengan kebutuhan diri sendiri, berani menyelesaikan permasalahan internal, responsif dengan kemandirian orang di sekitar, sadar akan ketergantungan satu sama lain, dan mengekspresikan perasaan dengan keceriaan dan keyakinan.

3. Faktor pendukung dan penghambat manajemen program pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter kemandirian
 - a. Faktor pendukung pada manajemen program pengembangan kurikulum PAI terdiri dari penyeragaman program, keluarga sebagai pendukung, fasilitas yang memadai, dan media Pembelajaran menggunakan sosial media (instagram dan youtube).
 - b. Faktor penghambat pada manajemen program pengembangan kurikulum PAI terdiri dari *miss communication* (kurang komunikasi) dan konsep perencanaan program tidak tertulis.

B. Saran

Berikut adalah saran peneliti terhadap pengembangan pembelajaran dan penelitian:

1. Manajemen program pengembangan seyogyanya mendapat dukungan secara maksimal dari pihak internal sekolah yaitu tenaga pendidik, khususnya pada proses *organizing* (pengorganisasian). Proses pengorganisasian akan terlihat lebih terstruktur sehingga tenaga pendidik berpedoman pada struktur tersebut.
2. Tenaga pendidik seyogyanya menyadari akan pentingnya empat fungsi manajemen program pengembangan kurikulum. Hal ini akan mengarahkan pendidik pada pengelolaan yang lebih tertib dengan menerapkan keempat fungsi manajemen tersebut sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya manajemen pembentukan karakter kemandirian melalui manajemen program pengembangan kurikulum PAI. Melalui manajemen program pengembangan kurikulum PAI maka akan menumbuhkan karakter kemandirian peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, “Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 6(1), 2018
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Alfiatur Rohmah, “Manajemen Program Pengembangan Karakter Peserta Didik dalam Sistem *Full Day School* di Madrasah Afkaaruna Islamic School Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018)
- Amilda dan Nina Wati, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Harapan Mulia Palembang”, *Jurnal of Islamic Education Manajement*, 2 (2) Desember 2016
- Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Modern English Press: Jakarta, 1991)
- Anonim, *Lampiran Permendikbud RI Tahun 2013*
- Anonim, *Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 1 tentang Dikdasmen Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2018)
- Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Republik Indonesia, 2003)
- Aslan, “Makna Kurikulum Terhadap Teori Tentang Belajar Pada Perubahan Perilaku Anak Didik”, *Cross Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, Vol 1(2), Maret 2018
- Baedhowi dkk., *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, (Majelis Dikdasmen Muhammadiyah: Jakarta, 2017)

Danim dalam Dini Dwi Yustia Puteri dan Prihantini. “Rumusan Visi Misi dan Konsistensinya terhadap Kultur Sekolah”, *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, Vol 02(02) September 2020

Euis Fitriani dan Nurzaman, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan perbaikan karakter peserta didik”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1) 2017

H. M. Burham Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007)

Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

<https://mbs.sch.id/2017/11/11/kurikulum-sd-mbs-prambanan/> dikutip pada Selasa, 15 Juni 2021, pukul 21.45

<https://mbs.sch.id/identitas-pondok/> diambil pada Jum'at, 18 Juni 2021 pukul 16.25

<https://republika.co.id/berita/qdkigs282/murid-lecehkan-guru-di-instagram-psikolog-krisis-moral> diambil pada Jum'at, 11 Juni 2021 pukul 10.20

<https://www.wartaekonomi.co.id/read170216/ironi-murid-durhaka-bunuh-gurunya-apa-penyebabnya> diambil pada Jum'at, 11 Juni 2021 pukul 11.10

Iman Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016)

Irwandani dan Siti Juariah, “Pengembangan Media Pembelajaran berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media *Instagram* sebagai Alternatif Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi* 05(1) 2016

Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Shahih*, Surat *An-Nisa*': 58

Lutfiyah Saajidah, “Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol 3(2), Desember 2018

Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, *Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 1 tentang Dikdasmen Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2018)

Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, *Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 1 tentang Dikdasmen Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2018)

Muh. Rizal Masdul, “Komunikasi Pembelajaran”, *IQRA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol 13(02) Juli 2018

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawaki Pers, 2012)

Muhammad Mukhtar S, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perpektif Pendidikan Multikultural di MAN 3” *Tesis*. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2018)

Mulyana, “Peran PAI dalam pembentukan karakter : Studi kasus di SDN 1 dan SDIT IQRA 1 Bengkulu”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 27 (3) Oktober-Desember 2014

Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Ria Astuti dan Erni Munastiwi, “Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababili Kota Pangkal Pinang)”, *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol 1(2), November 2018

Robert L. Trewathn dan M. Gene Newport , *Management dalam Winardi, Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2010)

Safira Zulfania “Analisis Rumusan Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini di TK II Pertiwi”, *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02(01) Januari-Juni 2021

Silmi Amrullah., dkk., “Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah (Studi Deskriptif di Madrasah Aliyah Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung), *Pakar Pendidikan*, Vol. 19(1)

Siti Halimah, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Irsyadul Islamiyah Rokan Hilir”, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 10 (1), Januari-Juni 2020

Sri Herawati dkk., “Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran”, *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol 2(3), November 2020

Subiyantoro, “Pengembangan model pendidikan nilai humani-religius berbasis kultur madrasah”, *Jurnal Pendidikan karakter*, Vol 4(3), 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-15, 2012)

Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988)

Suyadi dalam Safira Zulfania “Analisis Rumusan Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini di TK II Pertiwi”, *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02(01) Januari-Juni 2021

Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Tri Wahyudi Ramdhan, “Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural”, *Jurnal piwulang*, Vol. 1 (2), Maret 2019

Wiji Hidayati, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi”, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1(2), November 2016

Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012)